JAKes Vol.3, No.1, Mei 2025, Halaman: 9-14, eISSN: 2987-4742

Jurnal Ilmiah Global Farmasi

(JIGF)

http://jurnal.iaisragen.org/index.php /jigf

SOSIALISASI MENGENAI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) TERHADAP KADER POSYANDU DI DUSUN CAMPUREJO DESA KARANGREJO, KENDAL, NGAWI

Nanda Arofah[1], Aryu Yulandari[2], Zakiyah Husen[3], Annisa Ajitata[2], Baiq Riani[4], Ummu Ghaida[4], Alya Afifah[5], Annisa Ramadina[6], Irmayudi Nur[1], Ica Luthfia[7], Ummu Harirotuz[4]

[1] Jurusan Farmasi, Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia
[2] Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia
[3]Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia
[4]Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir, Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia
[5]Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah, Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia
[6]Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia
[7]Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia

irmayudinur@gmail.com

10.21111/jakes.v3i1.94

Informasi artikel:

Dikirim : 17-03-2025
Diperbaiki : 10-04-2025
Diterima : 15-05-2025

Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0

Penerbit:
PC IAI Sragen

ABSTRAK

MPASI merupakan langkah krusial dalam memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran MPASI terhadap balita serta jenis-jenis makanan yang dapat diperkenalkan kepada anak sebagai pendamping ASI. Metodologi yang digunakan dalam hal ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dari berbagai sumber terpercaya. Berbagai jenis makanan yang direkomendasikan untuk MPASI meliputi sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan sumber protein, yang semuanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang. Edukasi bagi orang tua mengenai cara dan waktu yang tepat untuk memperkenalkan MPASI sangat diperlukan untuk memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang optimal. Dengan pemahaman yang baik tentang MPASI, diharapkan orang tua dapat mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak secara efektif. Jurnal ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi orang tua dan tenaga kesehatan dalam menerapkan prinsip-prinsip MPASI yang tepat. Kesimpulan dari jurnal ini menekankan pentingnya pengenalan MPASI secara bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Hasil dari sosialisasi terdapat kenaikan tingkat pemahaman mengenai MPASI secara signifikan sejumlah 34%

Kata Kunci : MPASI; Gizi Anak; Makanan Pendamping; Perkembangan Anak

ABSTRACT

Complementary feeding is a crucial step in meeting children's nutritional needs that increase with age. This aims to provide a deep understanding of the role of complementary feeding for toddlers and the types of foods that can be introduced to children as a companion to breast milk. The methodology used in this case is a qualitative approach with literature analysis from various reliable sources. Various types of foods recommended for complementary feeding include vegetables, fruits, grains, and protein sources, all of which contribute to meeting balanced nutritional needs. Education for parents on the right way and time to introduce complementary feeding is essential to ensure that children get optimal nutritional intake. With a good understanding of complementary feeding, parents are expected to be able to support their children's health and growth effectively. This journal is expected to be a useful reference for parents and health workers in implementing the principles of proper complementary feeding. The conclusion of this journal emphasizes the importance of introducing complementary feeding

gradually and in accordance with child development. The results of the socialization showed a significant increase in the level of understanding of complementary feeding by 34%

Keywords: *Complementary feeding; Child Nutrition; Complementary Food; Child Development*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan fisik serta pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh 1.000 hari pertama kehidupannya. Salah satu dampak yang dapat muncul akibat kurangnya asupan gizi selama periode 1.000 hari pertama ini adalah stunting.(Hutapea dkk. 2022) Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat asupan nutrisi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang lama, disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.(Lubis dan Chairiyah 2024) Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan produktivitas mereka di masa depan. Oleh karena itu, penerapan intervensi yang efektif untuk mengurangi angka stunting sangatlah penting.(Wahidah dkk. 2024)

Masa bayi dan balita merupakan periode emas pertumbuhan yang membutuhkan nutrisi optimal, salah satunya melalui Makanan Pendamping ASI (MPASI) setelah bayi berusia enam bulan. MPASI berperan melengkapi ASI dalam memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi untuk mencegah stunting, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung perkembangan otak dan motorik anak. Namun, masih banyak praktik pemberian MPASI yang tidak sesuai, seperti kurang bergizi, tidak higienis, atau diberikan terlalu dini maupun terlambat, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan anak.

Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, termasuk dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Tanggung jawab mereka mencakup memberikan edukasi kepada orang tua, memantau pertumbuhan anak, serta melaksanakan intervensi gizi yang diperlukan. Namun, seringkali kader posyandu menghadapi tantangan terkait pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan stunting, yang dapat berdampak pada efektivitas mereka dalam melaksanakan tugas.(Wibowo dkk. 2024) Dalam konteks ini, pelatihan kader posyandu balita di Dusun Campurejo, Jawa Timur, sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu balita di daerah tersebut. Melalui pelatihan ini, kader posyandu dapat memperluas pengetahuan mereka mengenai masalah kesehatan yang umum dihadapi oleh balita, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan pemeriksaan fisik dan pengisian buku KIA Balita.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi Kesehatan mengenai MPASI kepada kader posyandu dan ibu bayi di dusun campurejo, dilanjutkan dengan demo memasak resep MPASI. Media yang digunakan berupa proyektor, laptop, stopkontak, kertas soal pretest dan postest, pulpen

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu:

a. Tahap persiapan. Pada tahap ini seluruh panitia menyiapkan alat alat yang akan digunakan pada saat acara sosialisasi tersebut berlangsung, seperti menyiapkan proyektor dan materi yang akan di sampaikan.

b. Pembukaan kegiatan sosialisasi. Pembukaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan model pre test atau test awal secara verbal bagi peserta untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman peserta tentang MPASI dan macam-macam nya yang sesuai bagi bayi dan balita.
c. Penyampaian materi. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
d. Pelaksanaan demo memasak. Demo memasak MPASI dengan salah satu contoh menu, yaitu bubur soto ayam santan yang sesuai diberikan kepada bayi dengan umur 6-8 bulan.
e. Kegiatan akhir. Kegiatan di akhiri dengan cara pemberian post test atau tes akhir, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta setelah diberikan materi penyuluhan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Program sosialisasi ini dilakukan secara langsung yang diikuti oleh 13 orang terdiri dari 7 orang kader posyandu Dusun Campurejo dan 6 orang ibu-ibu yang meimiliki bayi atau balita, spesifikasi peserta dipilih dengan tujuan lebih dekat kepada peserta dan lebih bisa terjun dengan baik. Kegiatan dilaksanakan di hari Senin 24 Februari 2025 pada pukul 14.00 hingga 16.00 WIB, dengan tempat pelaksanaan yaitu di balai posyandu Dusun Campurejo.

Tema yang diusung pada sosialisasi ini adalah "Sosialisasi Mengenai Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Terhadap Kader Posyandu Di Dusun Campurejo Desa Karangrejo, Kendal, Ngawi" tema ini diangkat karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu di Dusun Campurejo mengenai optimalisasi gizi anak pada makanan pendamping asi dan cara pembuatan makanan pendamping asi yang bergizi. Maka dari itu, kelompok KKN di Dusun Campurejo mengangkat program sosialisasi dengan tema tersebut dan sosialisasi di tujukan kepada kader posyandu sehingga dapat terus tersalurkan ke warga Campurejo sampa seterusnya, dengan diadakan nya sosialisasi tersebut juga dapat memberikan edukasi dan menumbuhkan rasa kepedulian kepada kader posyandu dusun Capurejo dan ibu-ibu yang memiliki bayi ataupun balita mengenai pentingnya gizi didalam makanan pendamping asi.

Sebelum dilakukan sosialisasi berupa pemberian materi mengenai pemberian makanan pendamping asi, peserta diberi kuisioner berupa pre test, dan di dapatkan hasil bahwa peserta belum begitu paham mengenai pemberian makanan pendamping asi dan seputarnya dengan baik, pengetahuan ini dilihat dari hasil analisis pre test yang diberikan. Hal ini di tunjukan dengan hasil pre test 52%. Sehingga dapat dilihat minimnya pengetahuan mengenai MPASI.

Akibat masih rendahnya Tingkat pengetahuan peserta terhadap pemberian makanan pendamping asi bisa dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai gizi yang harus tersedia di dalam makanan pendamping asi. Rendahnya Tingkat pengetahuan peserta juga dapat disebebkan akibat kurangnya minat damlam mencari informasi tentang MPASI, mencangkup tekstur MPASI yang setiap bulannya berbeda, varian-varian MPASI yang dapat di coba, gizi yang harus ada di MPASI.

Gambar 1. Pengisian Pre test oleh pesert

Gambar 2. Pemberian Materi MPASI

Gambar 3. Demostrasi Masak Makanan Pendamping Asi

Berdasarkan dari hasil proses kegiatan ini, dapat terlihat bahwa peserta sangat antusian dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini terutama saat demonstrasi cara pembuatan MPASI. Kemudian para peserta meminta agar sosialisasi semacam ini dilakukan secara rutin agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang Kesehatan dan dapat dilakukan untuk mengoptimalisasi pertumbuhan anak dengan gizi yang terdapat di dalam MPASI.

Acar penyuluhan atau sosialisasi dilakukan dengan memberikan sebuah soal pre test sebelum acara dimulai, guna mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta sosialisasi tentang materi yang akan dibawakan. Setelah peserta menjawab soal pre test selanjutnya materi mengenai MPASI berupa pengertian dan tujuan MPASi, kebutuhan energy dan zat gizi balita, tahap pemberian MPASI, tekstue MPASI sesuai usia bayi atau balita dan di lanjutkan dengan demonstrasi cara memasak MPASI dengan tekstur yang sesuai dengan umur anak. Pada tahap demonstrasi menu yang dipilih adalah bubursoto ayam santan, menu ini di pilih untuk menunjang kebutuhan gizi anak karena didalamnya terdapat gizi dan vitamin yang lengkap, yaitu protein dari daging ayam, karbohidrat dari nasi, lemak dari santan, vitamin dari wortel. Setelah pemaparan materi selanjutnya diberikan soal post test untuk mengukur kenaikan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi ini. Dan didapatkan rata-rata kenaikan nilai sejumlah 34%.

Selain memberikan sebuah edukasi, wawasan dalam acara ini kami juga memberikan contoh cara pembuatan MPASI yang baik dan benar dengan gizi yang seimbang dan tekstur sesuai umur anak, agar anak dapat mengkonsumsi makanan dengan nyaman.

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi MPASI di Dusun Campurejo terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, yang awalnya masih rendah, mengenai kandungan gizi, variasi makanan, dan teknik penyajian MPASI. Setelah sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 34%, didukung oleh antusiasme tinggi peserta, terutama dalam sesi demonstrasi memasak. Para peserta berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin untuk terus meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka dalam menyediakan MPASI bergizi. Keberlanjutan program ini sangat dianjurkan agar kader posyandu dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pemberian MPASI dan mencegah masalah gizi seperti stunting.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah kegiatan pengabdian Masyarakat bertajuk sosialisasi mengenai pemberian makanan pendamping asi serta demonstrasi pembuatan MPASI untuk para kader posyandu Dusun Campurejo dan ibu-ibu yang memiliki balita, dapat berjalan dengan baik dan sukses. Sebelumnya kami banyak mengycapkan terima kasih kepada :

1. **Para kader posyandu Dusun Campurejo** yang telah bersedia untuk menghadiri sosialisasi mengenai pemberian makanan pendamping asi.
2. **para teman-teman sekelompok** yang telah bekerja sama untuk mensukseskan acara ini

Terima kasih atas segala kerjasamanya dan segala dukungannya yang luar biasa. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan semoga dengan adanya pengabdian Masyarakat bertajuk sosialisasi mengenai

pemberian makanan pendamping asi ini dapat menambah wawasan bagi kita semua, dan dapat menjaga Kesehatan kita semua.

6. REFERENSI

Hutapea, Adventina Delima, Fiorentina Nova, Tirolyn Panjaitan, Glory Clementine, dan Angelina Angelina. 2022. "1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM)* 5 (8): 2436–47. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6473.

Lubis, Dinni Randayani, dan Royani Chairiyah. 2024. "pemberdayaan keluarga untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak bebas stunting."

Wahidah, Nur, Bintana Inashlahatul Ummah, Pahim Fahruri, Akmal Rahman Hanif, dan Mu'awanah Mu'awanah. 2024. "Pemberdayaan kader posyandu dalam penurunan stunting melalui edukasi pembuatan mpasi di desa manggisan tanggul." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3 (1): 163–75. https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1926.

Wibowo, Daniel Akbar, Dini Nurbaeri Zen, Pebri Dais Sahrul Salam, Nisa Nuranisa, Dewi Nurmalasari, dan Fitriyani Fitriyani. 2024. "Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Aplikasi Mobile Learning Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti." *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (4): 273–79. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.387.